



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA TUNARUNGU DI SMALB NEGERI
BATU**

SKRIPSI

**OLEH:
MIFTAHUL JANNAH
NPM. 21601011004**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

Abstrak

Jannah, Miftahul. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SMALB Negeri Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Tunarungu

Pada hakikatnya anak berkebutuhan khusus sama seperti anak normal biasanya, ia memiliki potensi-potensi positif yang dapat berkembang, namun terkendala oleh hambatan-hambatan yang dialaminya. Sama halnya seperti pendidikan anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak untuk bersekolah guna mendapatkan pengajaran atau pendidikan seperti anak normal lainnya.

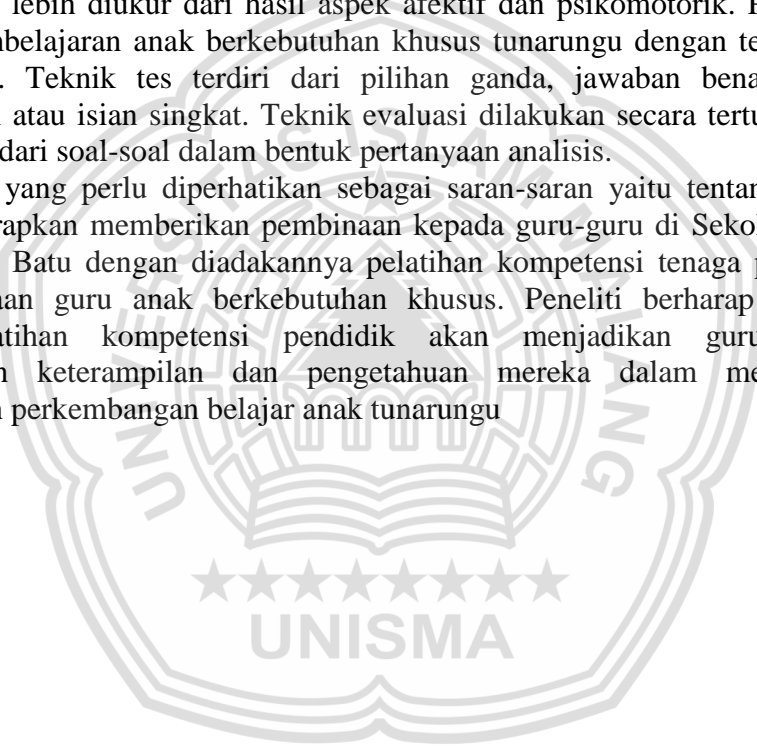
Berdasarkan observasi awal, bahwa kurikulum di SLBN Batu merupakan salah satu sekolah luar biasa yang khusus memberikan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus. Kurikulum di SLBN Batu telah dilakukan modifikasi, salah satu contoh modifikasi yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan menggabungkan kelas mulai dari kelas X, XI, dan XII dalam satu ruangan. Maka dari itu diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan keahlian khusus dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, dan dapat menuntaskan kompetensi yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif berbentuk penelitian lapangan atau studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Peneliti menggunakan pengamatan lebih lama, wawancara secara mendalam, diskusi teman sejawat, triangulasi, member check dan bahan referensi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat didapatkan hasil temuan penelitian yaitu 1) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SMALB Negeri Batu meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMALB Negeri Batu menggunakan perencanaan pembelajaran adaptif yang dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak ABK tunarungu. Dalam merencanakan pembelajaran guru PAI juga menyiapkan secara matang antara lain, analisis media atau alat peraga yang akan digunakan, menyiapkan materi yang akan diajarkan, mengenali karakter siswa. Sehingga akan mempermudah guru untuk menentukan pendekatan, model, metode dan strategi yang akan digunakan. Dengan adanya perencanaan diharapkan semua yang sudah diprogramkan

dalam jangka waktu tertentu dapat tercapai dengan maksimal. 2) Proses pelaksanaan guru PAI di SMALB Negeri Batu telah melakukan modifikasi proses pelaksanaan di kelas baik dari segi strategi, metode, materi, dan media. Adapun yang digunakan guru PAI di SMALB Negeri Batu adalah strategi individual, metode MMR (Metode Maternal Reflektif), media visual, dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Mereka memperoleh strategi pembelajaran khusus sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuannya. Modifikasi proses atau kegiatan pembelajaran berkaitan dengan penggunaan metode mengajar, lingkungan/setting belajar, waktu belajar, media belajar dan sumber belajar. 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SMALB Negeri Batu dilakukan dengan menggunakan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, akan tetapi evaluasi pembelajaran lebih diukur dari hasil aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes terdiri dari pilihan ganda, jawaban benar salah, menjodohkan atau isian singkat. Teknik evaluasi dilakukan secara tertulis guru PAI menghindari soal-soal dalam bentuk pertanyaan analisis.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu tentang pihak sekolah diharapkan memberikan pembinaan kepada guru-guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu dengan diadakannya pelatihan kompetensi tenaga pendidik dan pembinaan guru anak berkebutuhan khusus. Peneliti berharap dengan adanya pelatihan kompetensi pendidik akan menjadikan guru dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menangani permasalahan perkembangan belajar anak tunarungu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya terjadi dalam kelas saja, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap manusia yang akan berlangsung sepanjang hidup sehingga manusia lebih bermartabat. Pendidikan memberikan pengetahuan dan pengetahuan ini akan tetap menjadi prioritas utama dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan proses, dalam mengembangkan potensi-potensi (kemampuan dan kapasitas) manusia yang sudah dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan di mana individu tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan pendidikan agama Islam juga memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku baik sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Pendidikan agama Islam adalah sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pembelajaran yang harus dipelajari siswa dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Selain itu, pendidikan agama Islam merupakan jembatan untuk mencapai keinginan umat muslim untuk melestarikan ajaran Islam dan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus.

Menurut UU Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003) BAB IV Pasal 5 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan pendidikan sepanjang hayat. Jadi, hak pendidikan bagi manusia tidak ada pengecualian bagi siapapun. Tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya, anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya karena setiap manusia terlahir di dunia ini mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan pelatihan, pengajaran yang dilakukan secara berencana untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi Pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diajarkan secara menyeluruh. Peserta didik mampu menjadi manusia yang dapat memperbaiki kesalahan-kesalahannya dalam beragama dan mencegah dirinya dari segala hal yang negatif (Rahmawati, 2018:178).

Menurut Haryanti (2014:10) ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang usaha pendidik membimbing dan membina jasmani dan rohani peserta didik yang dilakukan dengan bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk mendidik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Karakter ilmu pendidikan Islam tersebut menjadi berbeda antara ilmu pendidikan yang berasal dari Barat dengan ilmu pendidikan Islam, karakter yang dimaksud adalah ilmu pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Islam bukanlah agama sekuler yang memisahkan urusan agama dan dunia. Dalam Islam, agama mendasari aktivitas dunia, dan aktivitas dunia dapat menopang pelaksanaan ajaran agama Islam bukan hanya sekedar mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sebagaimana yang terdapat pada agama lain, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan sesama makhluk Allah Swt. Jadi, agama Islam merupakan agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrowi*.

Salah satu diantara ajaran Islam tersebut ialah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran agama Islam pendidikan merupakan kebutuhan mutlak hidup manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Manusia telah dikaruniai dengan akal yang sempurna, karena itu Islam selalu mendorong umatnya menggunakan akalnya guna memuntut ilmu pengetahuan, agar dengan demikian mereka dapat mengetahui dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Hak memperoleh pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak normal saja, tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental. Kemampuan mereka tidak sama dengan anak-anak pada umumnya, mereka cenderung berada pada tingkat di bawah

anak-anak pada umumnya. Akan tetapi, setiap anak yang lahir ke dunia telah membawa karakter, bakat dan intelegensi yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya. Pada hakikatnya anak berkebutuhan khusus sama seperti anak normal biasanya, ia memiliki potensi-potensi positif yang dapat berkembang, namun terkendala oleh hambatan-hambatan yang dialaminya. Sama halnya seperti pendidikan anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak untuk bersekolah guna mendapatkan pengajaran atau pendidikan seperti anak normal lainnya. Sebab semua makhluk dihadapan Allah Swt semua sama.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dasar moral dan akidah bagi pendidikan di sekolah. Alasan pendidikan Islam disini berlaku untuk semua umat manusia bertujuan mengembangkan intelektual, moral dan spiritual, maka setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan tersebut, baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Bahkan bagi anak tunarungu berhak atas pendidikan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tuna rungu adalah istilah lain dari tuli. Orang tuli adalah kehilangan fungsi pendengarannya sehingga menghambat proses informasi Bahasa melalui pendengaran, baik menggunakan alat bantu dengar (ABD) yang dapat membantu keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran. Dari ketidakmampuan dalam mendengarkan. Jika dilihat dari fisik, anak yang berkebutuhan khusus tunarungu tidak berbeda dengan anak normal pada umunya. Orang akan

mengetahui bahwa ia penyandang tunarungu pada saat ia berkomunikasi. Banyak yang berpendapat bahwa anak tunarungu adalah anak yang hanya tidak mampu mendengar sehingga tidak dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang normal. Akan tetapi dampak dari kekurangan dalam pendengaran penyandang anak tunarungu akan berdampak pada gangguan bicara sehingga tidak berkembangnya kemampuan bicara membuat kemiskinan bahasa dan dalam penguasaan bahasa secara keseluruhan (Wasita, 2012:26).

Kekurangan yang dimiliki anak tunarungu yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, maka dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan khusus yang dapat menangani anak-anak dengan kekurangan dalam pendengaran tersebut. Kehadiran Sekolah Luar Biasa (SLB) dirasa mampu menjawab tantangan pendidikan bagi anak-anak di Indonesia yang memiliki kelainan dalam hal fisik, mental maupun emosional yang berbeda dengan anak normal lainnya. Penyelenggaraan pendidikan di SLB akan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak didiknya. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus. Hal ini dijabarkan lebih lanjut dalam pasal 3 Nomor 2 tentang kurikulum pendidikan khusus. Pada pasal tersebut disebutkan bahwa “Pendidikan Khusus sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 huruf a bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kemampuannya” (Pendidikan, Kebudayaan, & Indonesia, 2014).

Sekolah Luar Biasa tersebut menangani anak penyandang tunagrahita, tunarungu, tunawicara, tunalaras, tunadaksa, autisme, dan yang memiliki kelainan lainnya. Keberadaan SLB Negeri Batu adalah salah satu Sekolah Luar Biasa yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tersebut. Pembelajaran di SLB tentunya akan berbeda dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Materi, kurikulum, ataupun komponen pembelajaran lainnya, termasuk seorang guru tentunya juga akan berbeda dengan yang ada di sekolah umum. Pada umumnya seorang guru di SLB akan dibekali keterampilan khusus untuk dapat mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus tersebut.

SLB Negeri Kota Batu yang berlokasi di Bumiaji Batu merupakan salah satu sekolah luar biasa yang khusus memberikan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus. Kurikulum di SLBN Batu telah dimodifikasi dengan tujuan agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Salah satu contoh modifikasi kurikulumnya yaitu dengan tidak dibedakan tingkat-tingkat kelasnya, misalnya pada kelas tunarungu pembelajaran PAI untuk kelas X, XI, dan kelas XII digabung dalam satu ruangan dengan guru yang sama. Guru tersebut menjelaskan materi secara bergantian antara kelas X dan kelas XI. Menariknya dalam pembelajaran seperti ini, siswa yang kelas XI atau tingkatan kelasnya lebih tinggi bisa sambil mengingat kembali materi yang sudah pernah ia pelajari ketika guru menjelaskan materi kepada anak tingkatan kelas bawahnya.

Dari keunikan diatas maka seorang guru PAI yang akan mengajar di kelas tunarungu selain menguasai materi, diharuskan ada keterampilan lain yang harus ia kuasai, yaitu menguasai bahasa tubuh dan isyarat yang dapat dipahami peserta didik tunarungu. Setiap peserta didik yang ada di SLB memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing yang tentunya membutuhkan keterampilan yang berbeda-beda dalam menanganinya. Apabila seorang guru telah memiliki keterampilan dan menangani peseta didik, maka pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan baik. Selain itu, pendidik dituntut untuk mentuntaskan Kompetensi yang sudah di targetkan. Maka dari itu, dibutuhkan bimbingan dan pendidikan khusus bagi mereka dengan pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan anak normal. Pembelajaran terhadap anak-anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana para pendidik dituntut untuk memiliki keahlian khusus serta cermat mengamati bakat dan minat mereka bukan bertumpu kepada prestasi akademik terstruktur sebagaimana anak-anak normal, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki anak tunarungu maka ada anak yang mudah menerima dan ada juga anak yang susah untuk menerima materi (Hanum, 2017:217).

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarunu. Dalam pelaksanaan (proses) pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tentu memerlukan keahlian guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik

yang mempunyai kelainan fisik, strategi, pendekatan, tujuan, media, bahan ajar, kurikulum, evaluasi dan metode yang tepat pula. Dengan adanya perbedaan mental dan intelegensi yang sangat menyolok antara anak-anak normal, menjadikan proses pembelajaran mempunyai kekhususan untuk anak-anak tunarungu pada pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu. Dalam menjalankan proses pembelajaran bagi siswa memiliki kecacatan fisik, bagaimana peran guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dalam menghadapi siswanya yang memiliki keterbelakangan mental. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran agar anak tunarungu merasa senang dalam proses pembelajaran dan tidak merasakan kejenuhan dalam belajar, materi yang diajarkan apa saja dalam mengembangkan pribadi menjadi seorang muslim, dan bagaimana evaluasi pembelajarannya dilakukan kepada anak tunarungu.

Berdasarkan konteks penelitian inilah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SMALB Negeri Bumiaji, Batu”**.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SMALB Negeri Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SMALB Negeri Batu?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SMALB Negeri Batu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang di uraikan dalam fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SMALB Negeri Batu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SMALB Negeri Batu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi pada siswa tunarungu di SMALB Negeri Batu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan data bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembang teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah penyempurna teori-teori yang erkaitan dengan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa maupun sekolah inklusi.
- b. Sebagai khasanah kelimuan sekaligus referensi bagi mahasiswa, peneliti atau bagi siapa saja yang berkepentingan.
- c. Sebagai gagasan baru dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah pusat maupun daerah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang kurikulum dan merumuskan program serta pengambilan kebijakan terhadap pengembangan pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa ataupun di sekolah inklusi.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan yang berkenan dengan pembelajaran PAI khususnya pada Sekolah Luar Biasa.

- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini membantu dalam upaya mengembangkan potensi keagamaan anak luar biasa guna mencapai perkembangan optimum.
- d. Bagi orangtua yang anaknya menyandang berkebutuhan khusus, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa anak berkebutuhan khusus jika diberikan pendidikan yang baik dan benar, maka dapat menumbuh kembangkan potensi yang ada pada mereka. Hendaknya hal ini dapat menjadi motivasi untuk memberikan pendidikan bagi anaknya di Sekolah Luar Biasa atau lembaga berkebutuhan khusus lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses dilakukannya suatu kegiatan untuk memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Pelasanaan bisa diartikan dengan penerapan sebuah rencana yang sudah disusun.

2. Pembelajaran

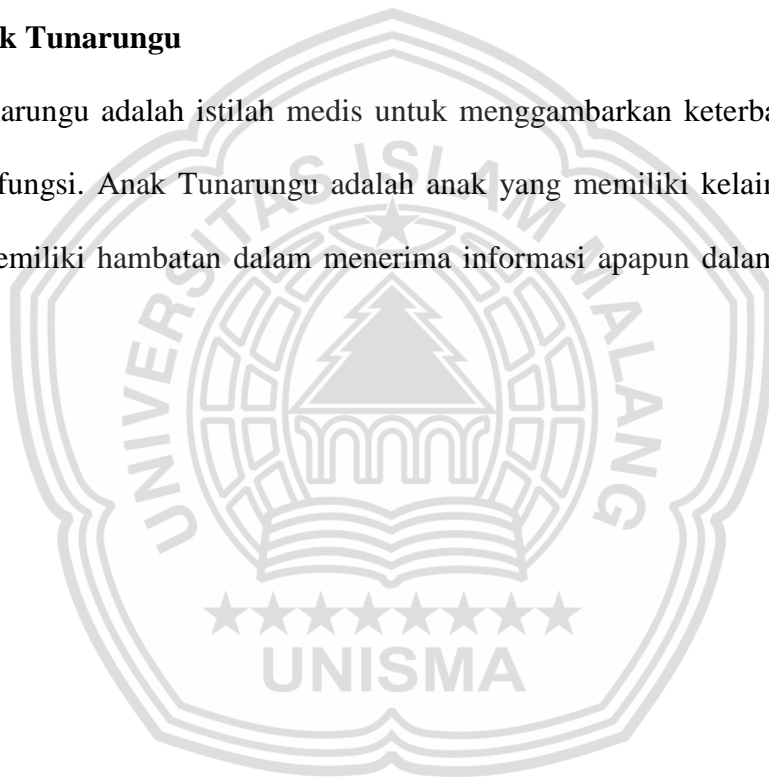
Pembelajaran adalah kombinasi dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Melalui aktivitas belajar mengajar akan ada proses interaksi dan komunikatif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi saling bertukarnya informasi dan tindakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk pembentukan individu sesuai dengan syariat Islam untuk menjadi manusia insan kamil. Oleh karenanya, pendidik dipandang sebagai salah satu aspek menjadi peranan pokok dalam membentuk generasi penerus bangsa agar memiliki kepribadian utama.

4. Anak Tunarungu

Tunarungu adalah istilah medis untuk menggambarkan keterbatasan dari sebuah fungsi. Anak Tunarungu adalah anak yang memiliki kelainan fisik yang memiliki hambatan dalam menerima informasi apapun dalam bentuk suara.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMALB Negeri Batu menggunakan perencanaan pembelajaran adaptif yang dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak ABK tunarungu. Di SMALB Negeri Batu, guru diberikan kebebasan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Perencanaan tersebut meliputi program minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP. Penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan secara berkala dalam jangka waktu setiap tahun, setiap semester, atau setiap pertemuan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Proses pelaksanaan guru PAI di SMALB Negeri Batu telah melakukan modifikasi proses pelaksanaan di kelas baik dari segi strategi, metode, materi, dan media. Adapun yang digunakan guru PAI di SMALB Negeri Batu adalah strategi individual, metode MMR (Metode Maternal Reflektif), media visual, dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Mereka memperoleh strategi pembelajaran khusus sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuannya. Modifikasi proses atau kegiatan

pembelajaran berkaitan dengan penggunaan metode mengajar, lingkungan/setting belajar, waktu belajar, media belajar dan sumber belajar.

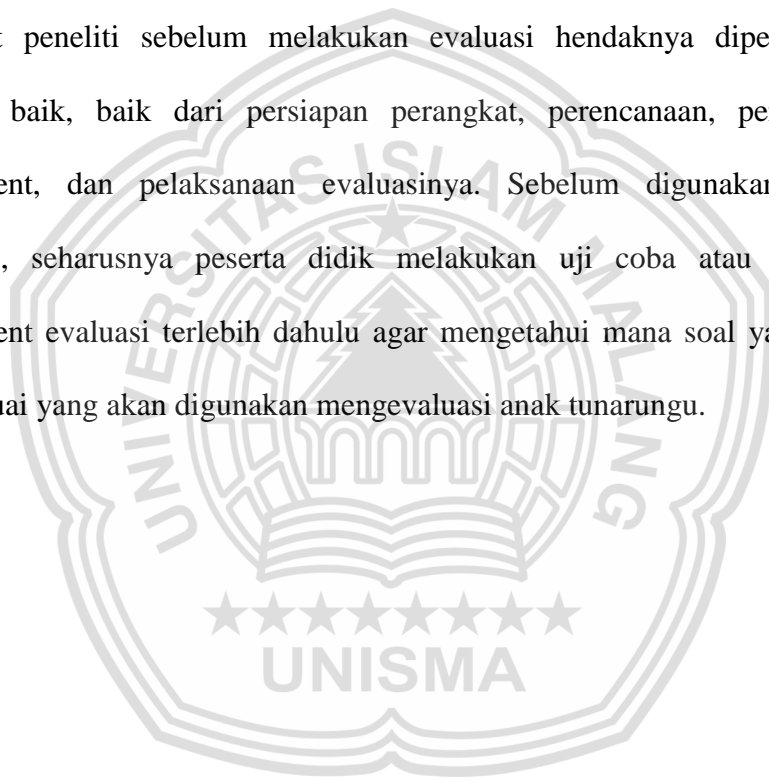
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SMALB Negeri Batu dilakukan dengan menggunakan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, akan tetapi evaluasi pembelajaran lebih diukur dari hasil aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes terdiri dari pilihan ganda, jawaban benar salah, menjodohkan atau isian singkat. Teknik evaluasi dilakukan secara tertulis guru PAI menghindari soal-soal dalam bentuk pertanyaan analisis.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan memberikan pembinaan kepada guru-guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu perihal pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang baru. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMALB Negeri Batu masih menggunakan sistem RPP kurikulum 2013 lama. Semoga dengan diberikannya pembinaan kepada guru di sekolah, sekolah menjadi lebih berkualitas.
2. Untuk pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SMALB Negeri Batu menurut peneliti masih adanya kekurangan dari segi pengajaran guru dalam mengajar dikarenakan guru PAI bukan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB) melainkan lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),

maka diperlukannya pelatihan kompetensi tenaga pendidik dan pembinaan guru anak berkebutuhan khusus. Peneliti berharap dengan adanya pelatihan kompetensi pendidik akan menjadikan guru dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menangani permasalahan perkembangan belajar anak tunarungu.

3. Evaluasi pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SMALB Negeri Batu menurut peneliti sebelum melakukan evaluasi hendaknya dipersiapkan dengan baik, baik dari persiapan perangkat, perencanaan, pembuatan instrument, dan pelaksanaan evaluasinya. Sebelum digunakan untuk evaluasi, seharusnya peserta didik melakukan uji coba atau menguji instrument evaluasi terlebih dahulu agar mengetahui mana soal yang baik dan sesuai yang akan digunakan mengevaluasi anak tunarungu.



Daftar Rujukan

- Abdussalam, S. (2011). *Sistem Pendidikan Islam*. Bekasi: Sukses Publishing.
- Akmansyah, M. (2015). Al- Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam Oleh: M. Akmansyah □. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2).
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budyanto. (2018). *Merancang Identifikasi, Asesmen, Planing, Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Dididk Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. Surabaya: CV. Jagad Publishing.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Farida, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitrah&Lufthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hanum, L. (2017). Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 217–236. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-05>
- Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Idawati, D. (2019). *Desain Kurikulum Fungsional Orientasi Mobilitas dan Komunikasi Tunanetra Usia 7-8 Tahun*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Jamaris, M. (2018). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Bogor: Pnerbit Ghalia Indonesia.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Kumalasari, I., & Sormin, D. (2019). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 05(1), 1–24.
- Maharani, S. (2018). Pelatihan Bisol bagi Penyandang Tunarungu dan Tunawicara di SLB PSM Takeran Bekal Berwiusaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 218–228. <https://doi.org/http://doi.org/10.22146/JPKM.26207>
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohtar, I. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Lismina, ed.). Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muwakhid, B. (2016). *Membentuk Mahasiswa Berkarakter*. Malang: Inteligensi Media.
- Muzzaki, A., & Kholilah. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Nugraha, N. & F. S. (2019). *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Palmer, C., & Bolderston, A. (2006). A Brief Introduction to Qualitative Research. *Canadian Journal of Medical Radiation Technology*, 37(1), 16–19. [https://doi.org/10.1016/s0820-5930\(09\)60112-2](https://doi.org/10.1016/s0820-5930(09)60112-2)
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus*. 2025(1690).
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Fajar Interpremata Mandiri.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmawati, A. (2018). Konsep Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Kasus di SD Semai Jepara. *Edukasia Islamika*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1686>
- RI, D. A. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. PT. Sigma Examedia Airkanleema.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholihah, I. (2014). *Alat Peraga Untuk Pelajar Tunarugu*. Penerbit Media Guru.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata&Syaodih. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (R. Novitasari, ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryadi dan Mushlih. (2019). *Desain Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- UU Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*. (2005). Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Wasita, A. (2012). *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara*. Jogjakarta: Javalitera.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknolodi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Zainuddin, H. H. & L. A. &. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zulmiyetri. (2017). *Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu*. 5, 62–67.

